
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DENGAN MODEL CIPP DI NAGARI PANDAM GADANG KECAMATAN GUNUANG OMEH

Oleh

Netriwinda¹⁾, Yaswinda²⁾, Mega Adyna Movitaria³⁾

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sumatera Barat

Email: ¹n3igtgko@gmail.com, ²yaswinda@fip.unp.ac.id,

³megaadyna.iaisumbar@gmail.com

Abstrak

Program PAUD HI secara optimal melalui pendidikan PAUD yang berkolaborasi dengan puskesmas, orang tua dan pihak lainnya yang dianggap perlu, karena melalui program ini program PAUD HI akan berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan suatu program adalah dengan melakukan asesmen. Penelitian ini untuk bertujuan untuk mengevaluasi implementasi keberlangsungan PAUD HI di PAUD-PAUD yang berada di nagari pandam gadang kecamatan gunuang omeh dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process & Product*). Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru PAUD. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Evaluasi *Context* sudah baik, ada kesesuaian antara program dengan visi dan misi institusi, (2) Evaluasi input sudah baik, faktor sarana dan prasarana pendukung yang memadai, (3) Evaluasi *process* cukup, perlu diperbaiki jadwal pelaksanaan, (4) Evaluasi *product* sudah baik, ada pemberian sertifikat sebagai tanda mengikuti kegiatan dengan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu diperbaiki beberapa factor penghambat agar pelaksanaan program PAUD HI bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Holistik Integratif, CIPP, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia[1].

Unit analisis pendidikan adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasanpun yang cukup. Pendidikan Anak Usia Dini memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya

berbeda-beda yang satu dengan lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya, [2]

Anak usia dini merupakan bagian paling penting dari kehidupan di Indonesia, dapat dilihat dalam hal mengadopsi nilai-nilai yang dibutuhkan anak-anak. Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat atau lebih dikenal dengan masa keemasan atau sering disebut dengan golden age. Di usia ini anak memiliki masa tumbuh kembang di mana terjadi perkembangan dari berbagai aspek dini seperti perkembangan kognitif, sosial-emosional, agama moral, bahasa, fisik-motorik dan psikologi. Perkembangan tersebut menjadikan

proses belajar bagi anak. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, salah satunya keingintahuannya tentang seks. Anak ingin mengetahui tentang tubuhnya sendiri, mengetahui fungsi-fungsi organ tubuhnya dan juga perbedaan-perbedaan dengan milik orang lain [3]

Periode ini merupakan tahap tercepat dalam hal perkembangan mereka, di mana kepribadian mereka dibangun, mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka dan terbuka untuk segala jenis pembelajaran[4]. Kualitas pengalaman yang diperoleh anak di masa usia dini akan menjadikan lebih bermakna untuk mencapai masa depannya. Secara alami anak-anak adalah pembelajar yang aktif. Mereka sangat menyenangi melakukan pengamatan, eksplorasi, berimajinasi, menemukan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi serta berbagi pengalaman. Pengalaman belajar pada masa usia dini dapat ditingkatkan kepada yang lebih tinggi melalui kepedulian orang tua, guru pada anak, agar anak dapat ditingkatkan supaya terbentuk sikap positif terhadap belajar (Eliza, 2013)

LANDASAN TEORI

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak didik[5]. Oleh karena itu, perlu memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak didik secara maksimal. Untuk itu di lembaga perlu menyediakan media yang menunjang untuk perkembangan berbagai aspek seperti: nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, Bahasa dan seni[6].

Proses pembelajaran tidak hanya kita tuntut pada enam aspek perkembangan saja, namun kita sebagai pengampu pendidikan perlu melaksanakan program-program yang memang

seyogyanya kita terapkan di sekolah, seperti program PAUD Holistik Integratif,

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

PAUD Holistik Integratif adalah penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.

Tujuan PAUD Holistik Integratif, secara umum adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia; sedangkan secara khusus adalah: (1) terpenuhi Holistik Integratifnya kebutuhan esensial anak usia dini secara; (2) terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada; (3) terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan (4) terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif.

Pengembangan PAUD Holistik Integratif juga bertujuan memenuhi 5 pilar hak anak[7]. Mulai dari hak anak untuk terhindar dari

penyakit, serta hak terpenuhi kecukupan gizi agar dapat bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan otaknya dengan maksimal. Selain itu, anak juga perlu distimulasi sedini mungkin, mendapatkan pengasuhan yang baik, serta hak mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis.

Layanan PAUD Holistik Integratif ini meliputi pengembangan karakter, pengembangan aspek dalam bidang agama dan moral, motorik kasar dan halus, kognitif, serta bahasa dan sosial-emosional. Metode ini juga menekankan layanan kesehatan dan gizi, serta stimulasi. Selain itu, layanan PAUD ini memiliki konsep program berbasis keluarga dan komunitas.

Pengasuhan anak-anak yang mengacu pada kebijakan pemerintah berkenaan dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak. Secara lebih umum istilah ini, merujuk pada berbagai gagasan dan praktek yang berkaitan dengan pengasuhan anak. Lembaga-lembaga pemerintah sejak lama telah terlibat dalam kegiatan ini. Khususnya bagi keluarga-keluarga yang alasannya tidak mampu menjalankan fungsi pengasuhan anak dengan baik. Sekarang perhatian terhadap penanggulangan kekerasan pada anak-anak baik secara fisik maupun seksual kian meningkat. Sehubungan dengan keprihatinan besarnya resiko tersebut maka pemerintah terdorong untuk memperluas kesempatan bagi masyarakat, dengan berpartisipasi dalam mengembangkan layanan pendidikan anak usia dini melalui pendirian berbagai jenis satuan pendidikan anak usia dini. Seiring dengan itu, pemerintah juga terus melakukan berbagai upaya penjaminan mutu penyelenggaraan melalui layanan pendidikan anak usia dini dengan membuat aturan dan pedoman yang memberikan arahan yang jelas, agar pelayanan pendidikan yang terselenggara sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng-

(pengasuh) memiliki arti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Tenaga pengasuh adalah seseorang 1 yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja/mencari nafkah[8]. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam pengembangan PAUD melalui pendekatan Holistik Integratif, Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggara TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi pembina[9]. Selain perubahan kebijakan dalam layanan PAUD holistik dan integratif, sejak tahun 2009 telah ditetapkan standar Pendidikan Anak Usia Dini melalui peraturan Mendiknas No.58/2009, yang memuat; 1)standar tingkat pencapaian perkembangan; 2)standar pendidik dan tenaga kependidikan; 3)standar isi, proses, dan penilaian; 4)standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan[10]

Anak mendapat kesan pertama mengenai dunia melalui perilaku dan sikap ibu terhadap anaknya terutama di awal usianya[11]. Jika ibu berlaku baik maka kesan anak tentang dunia dan lingkungan akan positif begitu pun dengan sikap anak. Anak mengenal sesuatu melalui orang-orang terdekat. Pengalaman inilah yang membentuk dan mempengaruhi perkembangan kecerdasannya. Bila kebutuhan emosi dan kasih sayang anak tidak tercukupi maka kecerdasan intrapersonal dan interpersonalnya akan rendah. Hal ini dipertegas bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya dari pada faktor-faktor konstitusionalnya[12]. Kemampuan berinteraksi anak tidak berkembang baik tanpa stimulasi dari pengasuhnya.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti

maksud, motivasi, dan perasaan orang lain[13]. dapat di pula diartikan sebagai kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Perubahan disegala bidang telah memberi dampak terhadap perubahan pola kehidupan dimasyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan adanya pengasuh, baik yang memiliki hubungan darah maupun tenaga pengasuh seperti yang ada di lembaga pengasuhan anak.

CIPP merupakan singkatan dari *context*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program. Orientasi dari evaluasi ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *decision maker* (pemegang keputusan). Evaluasi model CIPP bisa diterapkan dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, manajemen, perusahaan dalam bentuk proyek, program maupun institusi. Model evaluasi dari sebuah program yang dianggap sebagai suatu sistem, sehingga dalam menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*, 1) Evaluasi *context*, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif bertujuan untuk pengenalan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan dan peningkatan literasi informasi. Sehingga *context* yang dimaksud di sini adalah kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan program ini. 2) Evaluasi *input* PAUD Holistik Integratif perpustakaan adalah kondisi penunjang pelaksanaan program tersebut yang meliputi proses pendaftaran, sarana dan prasarana, kolaborasi dengan pihak lain. 3) Evaluasi *process* adalah kajian efektivitas pelaksanaan program pendidikan pemakai. 4) Evaluasi *product* adalah dampak dari pelaksanaan program pendidikan pemakai. Evaluasi produk berupa hasil dari mengikuti program ini, baik berupa peningkatan pemahaman maupun berupa sertifikat sebagai tanda telah mengikuti program dengan baik.

Konsep CIPP meliputi 4 (empat) hal yaitu *Contex* adalah sebagai gambaran dan spesifikasi terhadap lingkungan program,

kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dari individu program tersebut. Hasil dari evaluasi konteks adalah memberikan beberapa alternatif keputusan yaitu: setting yang diterapkan, tujuan dan sasaran yang adakan dicapai. Evaluasi input memberikan informasi tentang mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil dan strategi untuk mencapai tujuan. Komponen dalam evaluasi input yaitu: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, anggaran dan prosedur atau aturan yang diperlukan *Process*. Evaluasi ini berguna untuk mendeteksi rancangan program selama tahap implementasi, menyediakan informasi keputusan program dan sebagai arsip proses yang telah terjadi. Evaluasi proses memberikan manfaat untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana atau belum dan hal apa saja yang perlu diperbaiki.

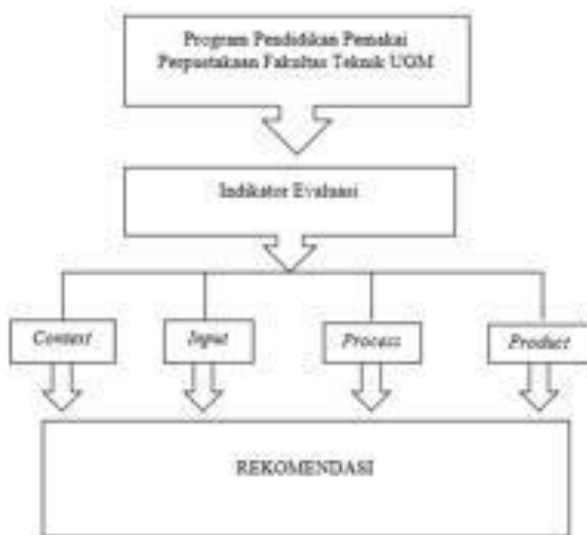
Jadi, evaluasi *process* merupakan pelaksanaan kegiatan nyata di lapangan. Evaluasi *product* merupakan penilaian keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi bertujuan untuk menentukan program akan diteruskan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi adalah penelitian penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai implementasi, rancangan dan efektivitas suatu program. Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP yaitu singkatan dari *Context evaluation*, *Input Evaluation*, *Process evaluation*, and *Product evaluation*. Jadi CIPP merupakan metode evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem.

Penjabaran tentang evaluasi program PAUD Holistik Integratif dengan model CIPP tersebut di atas, maka berikut ini adalah desain penelitian yang akan dilakukan:

Gambar 1. Desain penelitian pengembangan model CIPP

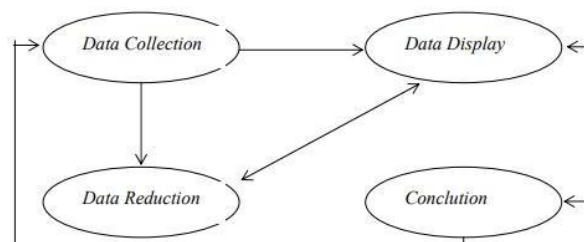


Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) observasi, mengamati proses yang terjadi selama proses penelitian melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap. 2) Wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan hasil yang valid tentang implementasi program. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang terlibat dalam program ini baik internal maupun eksternal.

Subyek dari penelitian ini adalah sumber data dan informasi berupa orang, data tertulis lainnya. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan anak didik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu program holistic integratif (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu program holistic integratif. Untuk itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman yang tergambar dalam diagram berikut ini [14]:

Gambar 2. Skema Analisis Data



Konsep validitas dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas. Keberhasilan pada penelitian kualitatif adalah berhasil mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk. Kredibilitas yang tinggi juga dicapai jika partisipan yang terlibat dalam penelitian mengenali informasinya. Konfirmasi dan klarifikasi data diperoleh dengan dua cara yaitu: 1) *Member check*, mendatangi kembali partisipan atau responden pada proses analisis data. 2) *Peer checking* diskusi dengan ahli untuk melakukan reanalisis data yang diperoleh.

Pengujian dilakukan oleh ibu Remmi Yuliani, S.Pd.MM sebagai Dosen PAUD pada Universitas Terbuka yang menguasai tentang PAUD Holistik Integratif.

Hasil uji validitas tersebut di atas, berdasarkan persentase rentang nilai termasuk baik dan sangat baik. Rerata nilai uji validitas adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan cukup memenuhi syarat untuk meneliti *holistic integrative* dengan model CIPP. Saran dari ahli adalah perlu mensinergikan lingkungan stakeholder khususnya pada program *holistic integrative*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis implementasi ditinjau dengan evaluasi CIPP meliputi *context, input, process, product*. Berdasarkan Context Evaluation perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang pendidikan holistik Integratif menjadi sebuah acuan yang harus diikuti oleh semua lembaga PAUD untuk terlaksananya pendidikan anak usia dini yang optimal.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif memiliki tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia
2. Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah:
 - a. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur;
 - b. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada;
 - c. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan
 - d. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi;
2. Pelayanan yang berkesinambungan;
3. Pelayanan yang non diskriminasi;
4. Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat;
5. Partisipasi masyarakat;
6. Berbasis budaya yang konstruktif; dan
7. Tata kelola pemerintahan yang baik.

Dapat diketahui dari 6 sekolah PAUD yang ada di nagari pandam gadang menggunakan layanan PAUD Holistik Integratif. Pada dasarnya dalam menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan[15]. Tahun 2013 Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No.60 tentang PAUD Holistik Integratif (HI). Secara sederhananya, bahwa metode holistik berarti menyeluruh, yang meliputi seluruh sisi kebutuhan anak. Sedangkan integratif, berarti merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan dari yang lainnya[16]. Adapun tujuan dari pengembangan PAUD Holistik Integratif ialah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini *holistic integrative* untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia.

Selain itu juga adanya PAUD Holistik Integratif agar kebutuhan esensial dari si anak dapat terpenuhi yang meliputi rangsangan pendidikan, kesehatan dan gizi anak, pengasuhan anak, layanan perlindungan dan kesejahteraan anak. Pemberian layanan untuk kebutuhan dasar bagi anak yang dilakukan secara utuh dan terpadu (holistik-integratif) tersebut bagi anak usia dini, di lingkungan masyarakat Indonesia diberikan melalui adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan berbagai kelompok usia dan kegiatan[17]. Pemerintah sangatlah rasional, oleh karena itu pemerintah sangat aktif dalam mengembangkan karakter anak bangsa melalui program-program yang strategis dalam pengembangannya, salah satunya adalah melalui program pendidikan anak usia dini holistik-integratif (PAUDHI)[18]. Pelayanan bagi anak usia dini secara holistik integratif dilakukan dalam rangka untuk memenuhi

kebutuhan esensial anak yang meliputi kebutuhan fisik biomedis, emosi (kasih dan sayang (asih) serta kebutuhan akan stimulasi mental asah[19]

Adapun hasil yang diporeleh dari analisis data observasi dan wawancara untuk komponen/evaluasi *konteks, input, process, product* dari implementasi perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang pendidikan holistik Integratif pendidikan anak usia dini ialah sebagai berikut:

Contect evaluation to serve planning desicion, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program[20]. Evaluasi konteks adalah analisis kebutuhan (needs assesment). Pertanyaan dasar dalam komponen evaluasi yakni tentang “apa yang dibutuhkan?”. Konteks penyelenggaraan kebijakan PAUD Holistik Integratif, pertanyaan tersebut dapat dikembangkan menjadi “apa yang dibutuhkan oleh lembaga PAUD di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh kota yang di evaluasi sesuai dengan isi Perpres Nomor 60 tahun 2013?”.

Tujuan pokok dari evaluasi konteks ialah untuk mengetahui apakah penyelenggaraan kebijakan Perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif memiliki landasan formal yang kuat serta apakah kebijakan tersebut dapat menelaah kelebihan dan kelemahan penyelenggaraan kebijakan tersebut di lembaga PAUD di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten lima Puluh Kota. Landasan formal yang kuat tentang kebijakan Perpres Nomor 60 tahun 2013. Sehingga penyelenggaraan PAUD HI harus terlaksana sesuai dengan acuan Perpres nomor 60 Tahun 2013.

Evaluasi input ini membantu memformulasikan kebijakan bagaimana hal ini seharusnya dilakukan. Komponen pada evaluasi input meliputi SDM, anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana

1. Ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan ruang dan sarana tersebut sudah cukup memadai, yaitu ruangan dan fasilitas yang ada di sekolah.
2. Sumber Daya Manusia, sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud adalah kompetensi dari Kepala sekolah dan guru pada program PAUD Holistik Integratif. Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang omeh terdapat 6 sekolah dimaan ada 6 orang kepala sekolah, 20 orang guru dan 103 murid di nagari pandam gadang.

Data tersebut menunjukkan bahwa SDM yang menjadi pengampu untuk PAUD Holistik Integratif sudah memenuhi kriteria kompetensi yang dibutuhkan. Kegiatan pendidikan Holistik integratif dilaksanakan pada setiap sekolah.

Kegiatan ini telah berjalan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga sekarang. Kegiatan yang kami laksanakan yaitu:

1. Layanan Pendidikan, melaksanakan kegiatan pendidikan atau pembelajaran setiap harinya dengan mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini
2. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan, memberikan makanan bergizi setiap harinya pada menu di sekolah, dan melaksanakan kegiatan DDTK yang berintegrasi dengan Puskesmas
3. Layanan Pengasuhan, melayani anak dan mengasuh anak bukan dalam pembelajaran saja, juga dalam setiap kegiatan anak yang dilaksanakan di sekolah
4. Layanan Perlindungan, perlindungan ini berupa memberikan rasa aman terhadap anak seperti mengelilingi lingkungan sekolah dengan pagar, memberikan keamanan pada setiap mainan baik mainan luar maupun mainnan dalam

Evaluasi Process

1. Layanan pendidikan, pada layanan ini di dapatkan setiap hari oleh anak didik
2. Layanan kesehatan, Gizi dan Perawatan
 - a. Layanan Kesehatan, dilaksanakan 1 kali 6 bulan seperti pemberian obat cacing dan DDTK

- b. Layanan gizi, dilaksanakan setiap hari di sekolah, melalui menu menu yang telah di konsultasikan kandar gizinya ke Dinas kesehatan/ Puskesmas.
- c. Layanan Pengasuhan, pada layanan ini dilaksanakan pada saat kegiatan Parenting, dimana pihak yang terlibat adalah orang tua dan pihak sekolah
- d. Layanan perlindungan
 - 1) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan.
 - 2) Memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar Satuan PAUD.
 - 3) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.
 - 4) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau mengHolistik Integratifndari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan.
 - 5) Semua area di satuan PAUD berada dalam jangkauan pengawasan guru.
 - 6) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.
 - 7) Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak.
 - 8) Menumbuhkan situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi.
 - 9) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)

- 10) Menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program[21]. Selain itu, untuk menilai luaran atau *outcome* dan menghubungkan hal tersebut secara objektif dengan konteks, input, dan proses. Komponen produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Komponen produk pada proses pembelajaran PAUD di Nagari pandam gadang kecamatan gunuang omeh kabupaten Lima Puluh kota berupa program HI yang telah dilaksanakan oleh lembaga PAUD.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengetahui implementasi PAUD Holistik Integratif di Nagari Pandam Gadang. Implikasi dari hasil ini memberikan tantangan bagi kepala sekolah dan pihak yang terkait untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi capaian dalam meningkatkan layanan pendidikan yang optimal. Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu PAUD Holistik Integratif di Nagari Pandam Gadang terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa hal yang belum secara konsisten terlaksana.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dikembangkan pada studi berbagai variabel yang meliputi layanan, lembaga PAUD, kebijakan pemerintah, aspek penilaian dan aspek perkembangan pengetahuan AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [2] N. E. Sari and D. Suryana, "Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, 2019, doi: 10.21009/10.21009/jpud.131.04.
- [3] I. D. Kurnia, I. Krisnana, P. D. Rachmawati, Y. S. Arief, and F. N. Yulianti, "Education And Training Through Minimovie Media As A Prevention Of Sexual Violence In School Age Children," *J. Pengabd. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [4] L. Latiana, S. Samsudi, S. Sugiyo, and S. Slameto, "Developing Collaboration-Based Supervision Model to Enhance the Professionalism of Early Childhood Education Teachers," *J. Educ. Dev.*, vol. 6, no. 1, pp. 132–143, 2018.
- [5] Nurhijrah and S. Suryana, "Pengembangan Kompetensi Guru menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemic Covid-19," *J. Mediat.*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.26858/jmtik.v3i2.14360.
- [6] H. Zaini and K. Dewi, "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 81–96, 2017.
- [7] E. Sarinastitin, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Early Child. Educ. J. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–17, 2019.
- [8] I. K. Sudarsana, "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini," *Purwadita J. Agama dan Budaya*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [9] Z. Maiza and N. Nurhafizah, "Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 356–465, 2019.
- [10] S. Sugiyanto and R. Ruknan, "Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal Paud Dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud," *J. Lentera Pendidik. Pus. Penelit. Lppm Um Metro*, vol. 5, no. 1, pp. 37–46, 2020.
- [11] S. L. Sari, R. Devianti, and S. NUR'AINI, "Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak," *Educ. Guid. Couns. Dev. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–31, 2018.
- [12] F. Juniarti, D. Jumiatin, and A. A. Ariyanto, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 1, no. 5, pp. 1–6, 2019.
- [13] S. Anawati, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," in *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 2021, vol. 2, no. 1.
- [14] I. Irfan, D. Dharsono, S. G. SP. Gustami, and G. Guntur, "Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan," *Panggung*, 2019, doi: 10.26742/panggung.v29i1.815.
- [15] L. R. P. Windarta, "Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *GENIUS Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–48, 2021.
- [16] D. Jumiatin, C. A. Windarsih, and A. Sumitra, "Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan

- Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta,” *Tunas Siliwangi J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [17] E. Sugian, F. Fahrudin, and A. H. Witono, “Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 3, 2021.
- [18] E. S. Han, “A. goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee,“,” *Diabetes Melitus*,” *J. Chem. Inf. Model*, 2019.
- [19] K. Hajati, “Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat,” *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–24, 2018.
- [20] S. Arikunto, *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Publisher, 2019.
- [21] F. Ngadi and Z. Anu, “Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik Paud,” *Jambura J. Community Empower.*, pp. 30–43, 2020.